

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MELALUI METODE *JIGSAW*
(STUDI KASUS DI KELAS VIII C SMP MUHAMMADIYAH
BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG)**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Roichatul Muntasyiroh

NPM. 13.0401.0120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

ROICHATUL MUNTASYIROH: Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode *Jigsaw* (Studi Kasus Kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan). Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2018.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan; 2. Untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw* dalam peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan; 3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan setelah menggunakan metode *jigsaw*.

Metodologi penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan berjumlah 30 anak. Pengumpulan data menggunakan dokumen tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beberapa siklus. Pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*, terdapat peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dibuktikan bahwa prestasi siswa pada saat sebelum pelaksanaan siklus ketuntasan siswa dengan nilai rata-rata 68.3 pada siklus I prestasi siswa meningkat dengan rata-rata 77.26 sedangkan pada siklus II prestasi siswa meningkat dengan rata-rata 81.46.

Kata kunci: *Jigsaw*, Penelitian, Peningkatan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Juli 2018

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
Istania Widayati, S.Pd.I., M.Pd.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, tehnik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Roichatul Muntasyiroh
NPM : 13.0401.0120
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Jigsaw (Studi Kasus Kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosalikan.

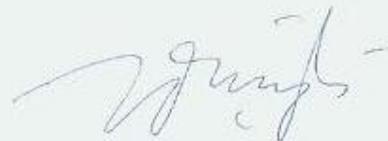
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Nurodin Usman, Lc., MA

Pembimbing II



Istania Widayati, S.Pd.I., M.Pd.I.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi Mu'amat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertovudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : ROICHATUL MUNTASYIROH
NPM : 13.0401.0120
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui Metode *Jigsaw* (Studi Kasus di Kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang)
Pada Hari, Tanggal : Senin, 06 Agustus 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 08 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.

NIK. 057508190

Sekretaris Sidang

Norma Dewi Sholikhah, M.Pd.I.

NIK. 169108161

Penguji I

Dr. Suliswiyadi, M.Ag.

NIK. 966610111

Penguji II

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.

NIK. 016908177

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.

NIK. 057508190

MOTTO

“Sesungguhnya kejujuran mengarah kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan mengarah kepada syurga” (H.R. Muslim)

“Didiklah anakmu sesuai zamannya sungguh mereka akan menghadapi masa depan yang berbeda dengan zamanmu” (Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT skripsi ini peneliti persembahkan

kepada:

Almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Jigsaw (Studi Kasus Kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan)” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan dan dorongan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan, yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Nurodin Usman, Lc., MA dan Istania Widayati, S.Pd.I., M.Pd.I. yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen pembimbing akademik M. Tohirin, M.Ag. atas segala perhatian dan motivasi selama perkuliahan sampai selesai penyusunan skripsi ini.
4. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Bandongan beserta staf yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
5. Bapak, ibu, suami dan anak-anak tersayang terimakasih atas doa, pengorbanan dan dorongannya.
6. Sahabat dan teman-teman kelas beasiswa Kemenag yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat imbalan pahala dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiin.

Magelang, 25 Juli 2018

ROICHATUL MUNTASYIROH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berpikir	19
D. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Desain Penelitian.....	21
B. Subyek Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	24
D. Instrumen dan Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Data Penelitian.....	28
B. Analisis Data Penelitian	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
C. Penutup.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Pola kerangka berpikir	19
Gambar 2 Siklus penelitian	23
Gambar 3 Struktur organisasi	34
Gambar 4 Diagram batang persentase nilai pre tes dengan siklus I.....	43
Gambar 5 Diagram batang persentase nilai pre tes dengan siklus II	47
Gambar 6 Diagram batang persentase nilai pre tes, siklus I dan siklus II	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan	35
Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan.....	36
Tabel 3 Data Nilai Pra Siklus	38
Tabel 4 Analisa Ketuntasan Belajar	39
Tabel 5 Hasil Tes Siklus I	41
Tabel 6 Analisa Ketuntasan Belajar	42
Tabel 7 Perbandingan nilai rata-rata pre tes dengan nilai rata-rata siklus I.....	43
Tabel 8 Persentase perubahan nilai pre tes dengan nilai siklus I.....	43
Tabel 9 Data hasil tes siklus I	46
Tabel 10 Analisa Ketuntasan Belajar	46
Tabel 11 Perbandingan rata-rata siklus I dan siklus II.....	47
Tabel 12 Persentase perubahan nilai pre tes dengan nilai siklus II.....	47
Tabel 13 Rekap hasil observasi siswa.....	48
Tabel 14 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	51
Tabel 15 Tabel persentase perubahan setiap siklus.....	51
Tabel 16 Data nilai pre tes, siklus I dan siklus II.....	52
Tabel 17 Ketuntasan Nilai Tiap Siklus	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Surat Permohonan Ijin Penelitian/Riset
Lampiran	2	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran	3	SK Pengangkatan Pembimbing Penulisan Skripsi
Lampiran	4	Silabus Pembelajaran
Lampiran	5	RPP, Soal dan Kunci Jawaban
Lampiran	6	Materi Pembelajaran
Lampiran	7	Foto-foto/Dokumentasi Kegiatan Mengajar
Lampiran	8	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	9	Jadwal Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mempunyai peranan yang sangat penting dan paling strategis dalam menciptakan manusia untuk memiliki kemampuan intelektual dan berjiwa muslim. Untuk mencapai hal tersebut perlu kiranya sistem yang disampaikan dalam proses Pendidikan Agama Islam terutama metode dan sistem penyampaian guru dalam Kegiatan Belajar di kelas perlu menggunakan inovasi metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan. Sebagai agen pembelajaran guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar dan pendidik saja tetapi harus pula memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang berkaitan antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Komponen pendidikan tersebut antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Selanjutnya dari sekian komponen pendidikan tersebut, guru merupakan komponen pendidikan terpenting terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan (Abuddin Nata, 2001:132)

Sementara itu diketahui bahwa dengan perkembangan pendidikan, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang

memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Mendidik adalah profesi yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Berdasarkan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan: “Bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.” Guna mewujudkan tujuan tersebut, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dalam setiap pembelajaran guru tersebut bisa menyampaikan materi kepada anak didik agar siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi-materi tersebut.

Peneliti sebagai guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali menghadapi berbagai kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam memilih metode. Apalagi pelajaran PAI yang banyak hafalan sering dianggap membosankan. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa lebih sering terlihat pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat apa yang guru sampaikan. Maka pelajaran PAI mestinya tidak hanya menggunakan metode yang konvensional saja, tetapi perlu inovasi dalam kegiatan pembelajarannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penilaian pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam yang belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal, maka penulis menganggap sangat perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mencoba menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*. Hal yang mendasari peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah selain menyenangkan juga menciptakan suasana kompetitif baik antar individu maupun antar kelompok. Dalam hal ini, peneliti beranggapan bahwa jika suasana kondusif dan menyenangkan, siswa akan mudah memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode *Jigsaw* di Kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan masih banyaknya sistem yang digunakan kurang bisa memberikan semangat dan kreativitas siswa, jadi perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan minat belajar anak antara lain:

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran
2. Pembelajaran guru yang kurang bervariasi
3. Tingkat kompetensi siswa yang berbeda-beda

C. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas, tepat, serta terhindar dari interpretasi dan meluasnya masalah dalam hal pembahasan maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Pembelajaran yang bermutu sebagai aktualisasi kemampuan proses pelayanan terhadap siswa.
2. Pembelajaran dengan metode *jigsaw* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi Sejarah Daulah Bani Umayyah dan Daulah Bani Abasiyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian tentang materi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan sebelum menggunakan metode *jigsaw*?
2. Bagaimana penerapan metode *jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan?

3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan setelah menggunakan metode *jigsaw*?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran yang sering terjadi pada siswa dengan upaya penggunaan strategi pembelajaran dengan metode *jigsaw* untuk menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum menggunakan metode *jigsaw*.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *jigsaw* dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan pada dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan metode *jigsaw*.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar dan dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi pelajaran PAI khususnya Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Bagi penulis, merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
3. Bagi rekan guru agama dan guru lainnya, dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw sebagai alternatif dan menambah variasi dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Setiap siswa yang menempuh pendidikan mempunyai kesempatan yang sama untuk berprestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan (W.J.S. Poerwadarminta, 2003: 910). Abu Ahmadi (2004:10) mendefinisikan prestasi sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang terhadap tujuan tertentu. Prestasi adalah hasil yang didukung oleh kesadaran seseorang atau siswa untuk belajar (Sumadi Suryabrata, 2003:27).

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang atau siswa yang didukung oleh kesadaran setelah melakukan sesuatu kegiatan atau evaluasi yang ditentukan dengan pengukuran dan penelitian.

Prestasi sangat erat hubungannya dengan belajar. Belajar adalah usaha atau berlatih supaya mendapatkan suatu kepandaian (W.J.S. Poerwadarminta, 2003: 121). Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik, 2008: 36). Belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman (Maritis Yamin, 2005: 80). Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa, yakni siswa merasa perlu akan belajar, semakin

kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya (Dede Rosyada,2004: 99). Nana Sudjana (2003: 28) mendefinisikan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang atau siswa yang diperoleh di sekolah atau di lingkungannya secara terus menerus yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu yang berupa pengetahuan guna terbentuknya kepribadian seutuhnya. Jadi belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Siswa akan mendapat pengalaman dengan menempuh langkah-langkah atau prosedur.

Kata sejarah secara harfiah berasal dari bahasa arab *sajaratun* yang artinya pohon (A.W. Munawwir,1997: 693). Dalam bahasa Arab sendiri sejarah disebut tarikh (Rusyadi dan Hafifi,1995: 725). Adapun kata tarikh dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah waktu atau penanggalan. Pada Kamus besar bahasa Indonesia Edisi ketiga, sejarah adalah asal usul (keturunan) silsilah, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau; riwayat; tambo; cerita; pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau (Hasan Alwi, 2003: 1011)

Budaya atau Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (akal) diartikan

sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh yang bersifat kompleks abstrak dan luas.

Kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat, keseluruhan pengetahuan sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan menjadi pedoman tingkah lakunya (Hasan Alwi, 2003 : 170)

Sedangkan Islam secara bahasa berasal dari kata *salam*, *aslama*, *silmun*, *sulamun* yang mempunyai bermacam-macam arti. Di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. *Aslama* yang artinya menyerah, berserah diri, tunduk, patuh, dan masuk Islam. Dengan demikian Islam dengan makna tersebut berarti agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah, tunduk dan taat kepada hukum Allah tanpa tawar-menawar. Kata *aslama* terdapat dalam Al-qur'an.
- b. *Silmun* yang artinya keselamatan dan perdamaian. Dengan makna tersebut berarti Islam adalah agama yang mengajarkan hidup damai, tenteram dan selamat.
- c. *Sulamun* yang artinya tangga, sendi dan kendaraan. Dengan arti tersebut, Islam berarti agama yang memuat peraturan yang dapat

mengangkat derajat kemanusiaan manusia dan mengantarkannya kepada kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.

- d. *Salam* yang artinya selamat, damai, aman sentosa dan ketentraman. Dengan demikian Islam dengan makna tersebut berarti aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan akhirat (Agus Miswanto dan M. Zuhron Arofi, 2014 : 31)

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Al-qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT (Hasan Alwi : 2007 : 4441)

2. Metode Belajar

Metode, Berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi metode untuk mencapai tujuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 740) Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki.

Metode adalah suatu cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud dari suatu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan (Poerwodarminto, W.J.S.,2005: 580). Metode adalah bagian dari strategi mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Martinis Yamin, 2005: 58). Pengertian metode adalah suatu cara mendidik atau mengajar secara teratur dan terencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:185). Metode adalah suatu cara membangkitkan

gairah belajar anak didik dengan prinsip belajar agar mencapai tujuan belajar. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Qonita Alya, 2009: 468).

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara mendidik yang teratur, sistematis, dan terdapat baik-baik untuk mengimplementasikan suatu kegiatan oleh pendidik agar memudahkan tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk merealisasikan suatu pendekatan dalam mencapai tujuan dapat digunakan beberapa metode, antara lain metode ceramah, metode diskusi informasi atau tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode ekspositori, metode karyawisata, metode penugasan, metode eksperimen, metode belajar kooperatif, dan metode bermain peran (Nuryani R, 2005: 110).

Dari beberapa metode mengajar tersebut di atas yang ada relevansi dengan penelitian ini adalah metode belajar kooperatif model *jigsaw*.

a. Metode belajar kooperatif model *jigsaw*

Teknik *jigsaw* adalah salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang pertama kali diterapkan oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas pada tahun 1971 dan dipublikasikan tahun 1978. Pada awalnya penelitian ini dipakai untuk tujuan agar mengurangi rasa kompetisi pembelajar dan masalah ras yang terdapat di sebuah kelas yang

berada di Austin, Texas. Kota Texas ini termasuk mengalami masalah rasial yang sangat parah, dan itu pun memunculkan intervensi dari sekolah-sekolah untuk menghilangkan masalah tersebut. Di dalam suatu kelas banyak pembelajar Amerika keturunan Afrika, keturunan Hispanik (Latin), dan pembelajar kulit putih Amerika untuk yang pertama kalinya berada dalam sebuah kelas bersama-sama. Situasi pun semakin memanas dan mengancam lingkungan belajar mereka.

Kemudian pada tahun 1971 Aronson dan teman-temannya menciptakan *jigsaw* dan mencoba untuk menerapkannya di dalam kelas. Eksperimen ini terdiri dari membentuk kelompok pembelajaran (kelompok *jigsaw*) di mana tiap pembelajar tergantung kepada anggota kelompoknya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk lulus dalam ujian. Tanpa memandang ras mereka digabungkan menjadi sebuah grup dan wajib bekerja sama di antara anggotanya agar mencapai sukses akademik. Ketika dibandingkan dengan kelas tradisional di mana pembelajar-pembelajar bersaing secara individu, pembelajar-pembelajar di dalam kelas *jigsaw* menunjukkan deskriminasi yang lebih rendah, timbulnya rasa percaya diri, dan prestasi akademik yang meningkat. Akhirnya usaha keras Aronson dan teman-temannya berhasil dengan sukses, maka kemudian metode *jigsaw* ini diadaptasikan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins.

Teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson dan kawan-kawannya sebagai model pembelajaran kooperatif (*cooperative*

learning). Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, berbicara, ataupun mendengarkan. Dalam teknik ini guru memperhatikan schemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan schemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tipe *jigsaw* ini menuntut siswa yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bukan gurunya.

Dalam penerapan *jigsaw* siswa dibagi berkelompok antara 5-6 orang secara heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajari bagian yang diberikan itu. Anggota dari kelompok yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka. Setelah itu para siswa kembali ke kelompok asal mereka dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka. Prosedur kelompok menggunakan prosedur skorsing yang sama dengan STAD (Slavin, 2008 : 236-237).

Peneliti memilih pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* karena pembelajaran tipe ini mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang

maksimal dengan membentuk tim ahli. Dengan demikian melalui penyelenggaraan model *jigsaw* dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga siswa terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara berkelompok.

b. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Learning*
Tipe Jigsaw

Kelebihan model pembelajaran tipe *jigsaw* seperti yang diungkapkan oleh Johnson and Johnson dalam Teti Sobari (2006 : 31) yang telah melakukan penelitian sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan daya ingat
- 3) Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi
- 4) Mendorong tumbuhnya interaksi intrinsik (kesadaran individu)
- 5) Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- 7) Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- 8) Meningkatkan harga diri anak
- 9) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong

Kelemahan model pembelajaran tipe *jigsaw* menurut Roy Killen dalam Evanis Deswita (2012, 136) adalah :

1. Prinsip utama pola pembelajaran model ini adalah "*Peer teaching*" pembelajaran oleh teman sendiri akan menjadi kendala karena

perbedaan persepsi dalam memahami konsep yang akan didiskusikan.

2. Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman , jika siswa tidak memiliki rasa percaya diri.
3. Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan , membutuhkan waktu dan persiapan yang matang.
4. Aplikasi model ini pada kelas besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

c. Priyanto dalam Madewena menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative tipe jigsaw ada langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok asal

Kelompok asal terdiri 4-6 siswa dengan kemampuan heterogen. Tiap siswa dalam satu kelompok diberi materi yang berbeda.

- 2) Pembelajaran pada kelompok asal

Anggota kelompok mempelajari bagian dari sub materi yang akan menjadi keahliannya. Masing-masing mengerjakan tugas secara individu.

- 3) Pembentukan kelompok ahli

Ketua kelompok asal membagi tugas kepada anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu sub materi. Masing-masing ahli sub materi

yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

4) Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan berdiskusi tentang masalah yang menjadi tanggung jawabnya hingga dapat menyelesaikannya.

5) Diskusi kelompok asal

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal kemudian setiap anggota kelompok asal menjawab pertanyaan atau menjelaskan sub materi pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain secara bergiliran.

6) Diskusi kelas

Guru memandu diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan diskusi kelompok ahli.

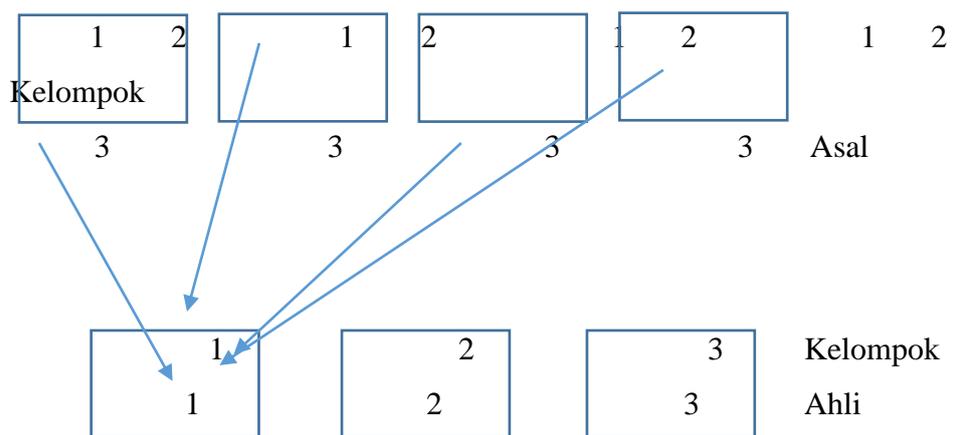
7) Pemberian kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok dan kemudian dibagi menurut jumlah kelompok.

8) Pemberian penghargaan kelompok

Kelompok dengan nilai tertinggi diberi penghargaan berupa piagam atau bonus nilai. Skor dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok dibagi jumlah anggota kelompok.

- d. Pada belajar kooperatif model *jigsaw* ini, tiap anggota kelompok mempelajari materi yang berbeda untuk disampaikan atau diajarkan pada teman sekelompoknya (Nuryani R, 2005 : 106).
- e. Model kooperatif *jigsaw*, tiap kelompok ahli memiliki satu anggota dari tiap kelompok asal, digambarkan dalam gambar



B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sejauh kajian yang penulis lakukan tentang pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw , ada beberapa hasil penelitian yang relevan di antaranya:

1. Eko Triyono (STAIN Purwokerto , 2012)

Dengan skripsi yang berjudul “ PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PKN SUB POKOK BAHASAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA KELAS V DI MI MA'ARIF NU KARANG LEWAS KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJAR-AN 2012/2013”.

Dalam skripsi ini membahas tentang peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN. Hasil penelitian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 14 siswa atau 70% belum tuntas 6 siswa atau 30% , sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 19 siswa tuntas belajar atau 95% dan siswa yang belum tuntas adalah 1 siswa atau 5% .

2. Dian Widarti (UMP , Jurusan PGSD, 2009)

Dengan skripsi yang berjudul “PENERAPAN PEMBELAJARAN COOPERATIVE MODEL JIGSAW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 1 GARUM”.

Menerangkan bahwa pembelajaran dengan jigsaw mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan hasil tindakan perbaikan siklus I adalah 68,75% dengan rata-rata 71,25% dan siklus II adalah 100% dengan rata-rata 86,88%.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penerapan pembelajaran Cooperative dengan tipe

jigsaw pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang.

3. Achmad Choirudin (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

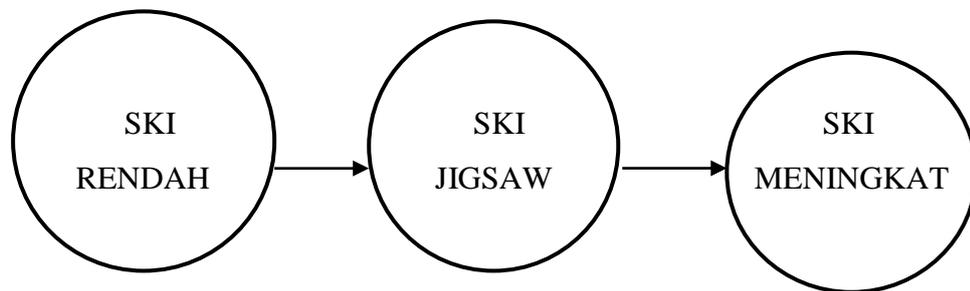
Dengan skripsi berjudul “PENERAPAN METODE KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MENGENAI SISTEM PEMERINTAHAN PUSAT DI MI AL-MUJAHIDIN KOTA TANGERANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan metode jigsaw hasil belajar anak pada pelajaran PKN kelas V MI Al-Mujahidin Kota Tangerang mengalami peningkatan 8,25% yang mana pada siklus I rata-rata kelas mencapai 75.38 sedangkan pada siklus II rata-rata kelas mencapai 83.63.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk itu dengan model cooperative tipe jigsaw diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik di kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan.

Adapun kerangka berpikir penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Pola Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *cooperative jigsaw* dengan tujuan ingin meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian tindakan kelas ini mencakup dua siklus. Pada tiap siklus terdiri empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya prosedur PTK dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : 1) membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan; 2) mempersiapkan teknik yang akan dipergunakan yaitu model pembelajaran *cooperative jigsaw*; 3) membuat pedoman observasi dan 4) mempersiapkan alat evaluasi.

2. Tindakan

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini guru memberikan apersepsi pembelajaran. Tujuan apersepsi pembelajaran ini adalah untuk

mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh guru adalah :

- 1) Menyampaikan materi yang sebelumnya, guru bertanya jawab dengan siswa.
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Mengkoordinasikan siswa dengan membuat kelompok-kelompok.
- 4) Memberikan materi pada tiap kelompok.
- 5) Menugaskan kelompok untuk mendiskusikan tugas dari guru.
- 6) Menugaskan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- 7) Guru dan siswa merefleksikan materi yang baru saja dipelajari.
- 8) Guru memberikan kuis dan penilaian.

c. Penutup

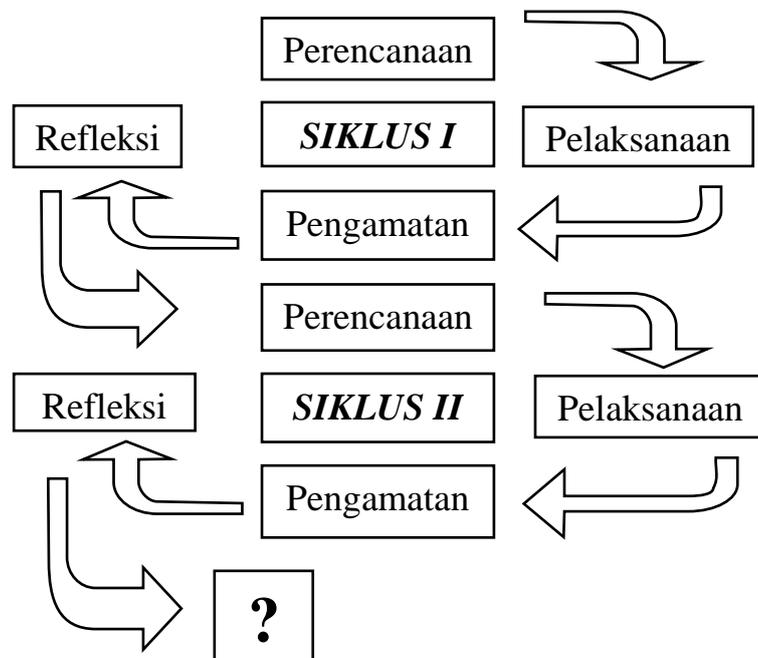
Guru bersama siswa mengevaluasi hasil pembelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan membuat pedoman observasi untuk siswa selama pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Setelah melakukan tindakan inti peneliti melakukan analisis data dan hasil observasi. Analisis ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik yang digunakan peneliti pada siklus I. Tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti selama pembelajaran. Berdasarkan analisis tersebut dapat dilakukan perbaikan. Perbaikan atau revisi terhadap rencana pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II. Pada siklus II ini guru harus bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I agar pembelajaran berlangsung kondusif. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi oleh peneliti kemudian dilakukan refleksi dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Untuk memperjelas proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Siklus Penelitian

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah tentang peningkatan prestasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa (22 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan).

C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dari penelitian tindakan kelas ini adalah proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw*. Hal ini bertujuan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang belum berhasil. Adapun variabel penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Prestasi belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative jigsaw*.

D. Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kompetensi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan teknik non tes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw*.

1. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kompetensi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui kooperatif (aspek kognitif). Dalam penelitian ini tes diberikan pada siklus I dan siklus II. Hasil pada siklus I dianalisis. Dari analisis tersebut maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang ada kemudian diberikan pembekalan atau tindak lanjut untuk menghadapi tes pada siklus II sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan.

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan lembar observasi untuk siswa.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip dan data lain. Metode ini untuk mendapatkan data-data tentang kondisi siswa dan kondisi sekolah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Teknik Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil non tes. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu dipakai untuk mengetahui kelemahan atau kelebihan Sejarah Kebudayaan Islam melalui model pembelajaran *cooperative jigsaw*. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran *cooperative jigsaw*.

2. Teknik Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif (aspek kognitif). Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam prosentase dengan rumus sebagai berikut :

Prosentase kompetensi siswa

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{fx}{jmlf}$$

Keterangan :

x = Nilai ulangan

$jmlf$ = Jumlah siswa

f = Frekuensi

Hasil perhitungan prestasi dari siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai prosentase peningkatan prestasi (aspek kognitif) pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui model *cooperative* tipe *jigsaw*. Hasil menghitung prosentase kemampuan siswa dari masing-masing tes ini antara hasil rata-rata prosentase dengan nilai rata-rata tes siklus I dan II. Peneliti juga membandingkan indikator yang harus dicapai. Dari sinilah diketahui peningkatan kompetensi siswa dan tingkat keberhasilan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (aspek kognitif) pada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan sebelum diterapkan metode jigsaw belum bisa meraih hasil maksimal. Hal ini bisa kita lihat dari nilai pre tes yang diraih siswa masih banyak di bawah nilai KKM (belum tuntas) dengan nilai rata-rata pre tes 68.3.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative jigsaw* berjalan dengan baik. Hal ini diketahui dari hasil observasi terhadap siswa saat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Siswa tertarik dengan kehadiran guru pada siklus I = 67%, pada siklus II = 83%.
 - b. Siswa aktif dalam tanya jawab pada siklus I = 24%, pada siklus II = 47%.
 - c. Siswa antusias dalam pembelajaran pada siklus I = 60%, pada siklus II = 83%.
 - d. Siswa bekerja berkelompok pada siklus I = 80%, pada siklus II = 90%.

- e. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas pada siklus I = 73%, pada siklus II = 87%.
3. Prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (aspek kognitif) pada siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah Bandongan mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative jigsaw*. Hal ini diketahui dari hasil evaluasi yang dilakukan pada tiap siklusnya yakni pada siklus pertama rata-ratanya mencapai 77.26%, pada siklus kedua mencapai 81.46 %. Dari pengamatan peneliti tentang prestasi yang dicapai dalam evaluasi tiap-tiap siklus nampak adanya peningkatan prestasi belajar dalam proses pembelajaran *cooperative jigsaw*. Hal ini nampak dalam peningkatan prestasi pada siklus II lebih tinggi daripada siklus I.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil tindakan tersebut peneliti (penulis) menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) guru seharusnya mempertimbangkan makna dari proses belajar tersebut. Dan lebih bermakna lagi apabila siswa termotivasi, terlibat secara aktif dan dapat memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Penggunaan metode yang menarik perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pencapaian hasil belajar.
3. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya Pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk strategi belajar maupun penggunaan media yang menunjang proses belajar.

C. Penutup

Alhamdulillah saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat pada penyelesaian studi. Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan maupun penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dengan segala kerendahan hati, penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis hanya memohon ampun kepada Allah SWT atas segala kekhilafan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Islam dan Kemuhammadiyah Kelas VIII*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Pintar PTK*. Yogyakarta: Laksana.
- Fatchan, Ahmad, Dasna, Wayan. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gita Media Press.
- Miswanto, Agus dan M. Zuhron Asrofi. 2014. *Agama, Keyakinan dan Etika*. Magelang: P3SI UMM.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Eko Jaya.
- Perjono, dkk. 2013. *Panduan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan UNY.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin. 2008. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik diterjemahkan oleh Nurulita Yusron*. Bandung: Nusa Media.
- Sudiono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyono, Haryanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zaini Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.